

**ANALISIS PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP
SUKU BUNGA KREDIT**

(Skripsi)

Oleh

RACHMAT SALEH HADINUGRAHA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2017

ABSTRACT

Influence Analysis of Earnings Management Against Lending Rates

By

RACHMAT SALEH HADINUGRAHA

This study aims to analyze the effect of earnings management on lending rates on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This will provide empirical evidence about the effect of earnings management on the formation of lending rates. The sample in this research is obtained by using purposive sampling method.

Based on the existing criteria, 29 banking companies were selected as research samples. Hypothesis testing is done by using multiple regression test previously conducted normality test on each variable first. In addition, there were also different tests using independent sample t-test to determine whether there was a difference between discretionary accruals measured using the specific accruals model with discretionary accruals measured using modified jones model.

The result of the research shows that the hypothesis proposed by the researcher is supported, where the earnings management which is proxied by using discretionary accruals has a significant effect on the credit interest rate. In addition from the results of statistical tests t, it was found that the control variables in the form of company size also have a significant effect on lending rates. In a different test conducted in this study, we found results showing that there is no difference in average discretionary accruals calculated using the specified accruals model (Beaver et al, 1996) with average discretionary accruals calculated using modified jones model (Dechow et al., 1995).

Keywords: company size, earnings management , lending rates, leverage and the company's growth

ABSTRAK

Analisis Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Suku Bunga Kredit

Oleh

RACHMAT SALEH HADINUGRAHA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *earnings management* terhadap suku bunga kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut akan memberikan bukti empiris tentang pengaruh *earnings management* terhadap pembentukan suku bunga kredit. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan kriteria yang ada, diperoleh 29 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda yang sebelumnya dilakukan uji normalitas pada masing-masing variabel terlebih dahulu. Selain itu dilakukan juga uji beda menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara *discretionary accruals* yang diukur menggunakan *specific accruals model* dengan *discretionary accruals* yang diukur menggunakan *modified jones model*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti terdukung, dimana *earnings management* yang diproksikan menggunakan *discretionary accruals* berpengaruh signifikan terhadap suku bunga kredit. Selain itu dari hasil uji statistik t, ditemukan bahwa variabel kontrol yang berupa ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga kredit. Kemudian pada uji beda yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan *specified accruals model* (Beaver *et al*, 1996) dengan rata-rata *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan *modified jones model* (Dechow *et al*, 1995).

Kata kunci: *earnings management*, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, suku bunga kredit dan ukuran perusahaan

**ANALISIS PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP
SUKU BUNGA KREDIT**

Oleh

RACHMAT SALEH HADINUGRAHA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH EARNINGS
MANAGEMENT TERHADAP SUKU BUNGA
KREDIT**

Nama Mahasiswa : **Rachmat Saleh Hadinugraha**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1311031088**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Jurusan : **Akuntansi**


Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

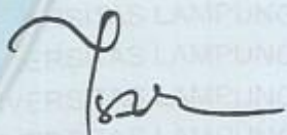
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II,


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19620612 199010 2 001


Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.
NIP. 19801017 200512 2 002

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

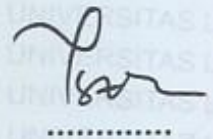
1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.



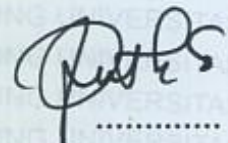
.....

Sekretaris : Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.



.....

Penguji utama : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.



.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011



.....

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 September 2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rachmat Saleh Hadinugraha

NPM : 1311031088

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Suku Bunga Kredit” telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 September 2017
Penulis



Rachmat Saleh Hadinugraha
NPM. 1311031088

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Rachmat Saleh Hadinugraha dilahirkan di Bandar Lampung, 05 Juni 1995, merupakan anak kedua dari empat bersaudara pasangan bapak Amran Hadi, S.E dan ibu Maryana.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) penulis selesaikan di TK Pertiwi pada tahun 2001. Sekolah Dasar (SD) diselesaikan pada tahun 2007 di SD Negeri 2 Rawa Laut. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2010 dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2013.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Jurusan S1 Akuntansi melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2013. Penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan Himakta selama menjadi mahasiswa. Penulis juga menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Sumberjaya, Desa Sukajaya pada tahun 2016.

MOTTO

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

(Qs. Al Baqarah: 186).

Jangan takut untuk mengambil satu langkah besar bila memang itu diperlukan.

Anda tak akan bisa melompati jurang dengan dua lompatan kecil.

(David Lloyd George).

Jika anda membuat seseorang bahagia hari ini, anda juga membuat dia berbahagia dua puluh tahun lagi, saat ia mengenang peristiwa itu.

(Sydney Smith).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

Kedua orang tuaku

Bapak Amran Hadi, S.E. dan Ibu Maryana

Kakak dan adikku

Andiri Fitria Hadi, Bella Sabrina Hadi dan Nurul Pratiwi Hadi

Serta para sahabat yang selalu memberikan bantuan serta motivasi dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan sebagai tanda rasa syukur atas rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Suku Bunga Kredit”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Sarjana Ekonomi Jurusan S1 Akuntansi di Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diperoleh penulis dapat membantu mempermudah proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing I atas bimbingan dan kesediaannya mendengar keluh kesah penulis serta memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku selaku Sekretaris Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing II atas bimbingan serta masukan yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembahas. Terima kasih bunda atas kritik, saran dan motivasi yang memberikanku dorongan agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Pigo Nauli, S.E., M.Sc., selaku Dosen pembimbing akademik selama masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Karyawan dan Karyawati (Mbak Tina, Mpok Nurul, Pak Sobari, Mas Feri, Mas Leman, Mas Yana, Mas Yogi dan Mas Ruli) Jurusan S1 Akuntansi yang telah banyak membantu dalam kelancaran perkuliahan.
8. Papa dan Mamaku, Bapak Amran Hadi, S.E dan Ibu Maryana yang selalu menyisipkan namaku di setiap doanya dan menjadi alaram yang selalu mengingatkanku untuk bangun pada dini hari dan menyelesaikan skripsi. Terima kasih kuucapkan sebesar-besarnya kepada kedua pahlawanku ini yang telah banyak berkorban demi menghantarkanku ketempat aku berdiri sekarang.
9. Kakak dan adikku Andini Fitria Hadi, Bella Sabrina Hadi dan Nurul Pratiwi Hadi yang menjadi kakak dan adik sekaligus sahabat yang selalu menemani serta memberikanku keceriaan yang tak ternilai harganya.

10. *Mood Booster* sekaligus asisten pribadiku Alifia Tiara Putri yang selalu memberikan bantuan dan dorongan dalam segala hal, menjadi *diary* terbaik yang selalu mendengarkan cerita dan keluh kesahku serta menjadi *partner in crime* yang luar biasa dalam menjalani kehidupan sejak awal perkuliahan hingga sekarang.
11. Sahabat di medan perangku Darwen, Lanut, Aziz, Rosid, Fathul, Desu, Lintang, Alvin, Abet, Engkoh, Azzam, Bang Rio, Emak, Nita dan Pesut yang tiada hentinya memberikan keceriaan ditengah kejenuhan dalam menjalani aktifitas perkuliahan.
12. Teman-temanku seperjuangan akuntansi angkatan 2013 dan teman-teman yang lainnya yang selalu berbagi pengalaman selama masa perkuliahan.
13. Sahabat-Sahabatku Rezghi, Dwina, Inkari, Yona, Febri, Yudhis, Yogi, Nyinyu, yang selalu memberikan semangat dan menghadirkan keceriaan serta memberikan warna tersendiri dalam kehidupanku.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT memberikan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya untuk kita semua.

Bandar Lampung, 13 September 2017
Penulis,

Rachmat Saleh Hadinugraha

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRACT.....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN JUDUL.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktisi.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Teori Keagenan.....	6
2.1.2 Teori Asimetri Informasi.....	7
2.1.3 Bank.....	10
2.1.4 <i>Earnings Assets</i>	11
2.1.5 Suku Bunga Kredit.....	12
2.1.6 <i>Cost of Loanable Funds</i>	12
2.1.7 <i>Overhead Cost</i>	13
2.1.8 <i>Risk Premium</i>	14
2.1.9 <i>Profit Margin</i>	15
2.1.10 <i>Earnings Management</i>	16
2.1.10.1 Pengertian <i>Earnings Management</i>	16
2.1.10.2 Faktor Pendorong <i>Earnings Management</i>	18
2.1.10.3 Pola <i>Earnings Management</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	29
3.1.1 Variabel Dependen.....	29
3.1.1.1 Suku Bunga Kredit	29
3.1.2 Variabel Independen.....	30
3.1.2.1 <i>Earnings Management</i>	30
3.1.3 Variabel Kontrol.....	31
3.1.3.1 Ukuran Perusahaan	31
3.1.3.2 <i>Leverage</i>	32
3.1.3.3 Pertumbuhan Perusahaan.....	32
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5 Metode Analisis	36
3.5.1 Uji Beda.....	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.5.2.1 Uji Normalitas Data.....	36
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas	37
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	37
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	38
3.5.3 Uji Hipotesis.....	39
3.5.3.1 Regresi Berganda.....	39
3.5.3.2 Koefisien Determinasi	39
3.5.3.3 Uji Kelayakan Model Regresi	40
3.5.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual	40
 BAB IV HASIL DAN ANALISIS	 41
4.1 Gambaran Objek Penelitian	41
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
4.2.1 Uji Normalitas	41
4.2.2 Uji Multikolonieritas	43
4.2.3 Uji Autokorelasi	43
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	44
4.3 Uji Hipotesis	45
4.3.1 Koefisien Determinasi	45
4.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi	45
4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual	46
4.4 Pembahasan.....	47
4.4.1 Pengaruh <i>Discretionary Accruals</i> terhadap Suku Bunga Kredit.....	48
4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Suku Bunga Kredit.....	49
4.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Suku Bunga Kredit	50
4.5 Uji Beda	51
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	 53
5.1 Simpulan	53

5.2	Keterbatasan Penelitian.....	53
5.3	Saran	54

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	33
Tabel 3.2	Daftar Sampel Perusahaan	34
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolonieritas	43
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.4	Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.5	Signifikansi Model Regresi.....	45
Tabel 4.6	Koefisien Regresi	46
Tabel 4.7	Uji Beda	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Autokorelasi.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI
2. Daftar perusahaan perbankan yang konsisten listing di BEI Pada Tahun 2013 Sampai Tahun 2015
3. Data Variabel Dependen - Suku Bunga Kredit (Kredit Ritel) Periode 31 Desember 2011 Sampai 31 Desember 2015
4. Data Variabel Independen - Manajemen Laba (Model Modified Jones 1995) Periode 31 Desember 2011 Sampai 31 Desember 2015
5. Data Variabel Independen - Manajemen Laba (Model Beaver dan Engel 1996) Periode 31 Desember 2011 Sampai 31 Desember 2015
6. Data Variabel Independen - Ukuran Perusahaan Periode 31 Desember 2011 Sampai 31 Desember 2015
7. Data Variabel Independen - *Leverage* Periode 31 Desember 2011 Sampai 31 Desember 2015
8. Data Variabel Independen - Pertumbuhan Perusahaan Periode 31 Desember 2011 Sampai 31 Desember 2015
9. Uji Asumsi Klasik
10. Uji Hipotesis
11. Uji Beda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan *financial intermediary* antara kelompok masyarakat pemilik dana yang dihimpun dalam bentuk tabungan, deposito atau bentuk simpanan lainnya, dengan masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Kegiatan bisnis utama bank berupa penghimpunan dana dan menyalurkan dana merupakan bentuk bisnis yang berlandaskan prinsip kepercayaan dan prinsip kehati-hatian. Hal inilah yang menjadikan tugas bank sebagai *financial intermediary* harus mendapatkan perhatian serius.

Menurut UU RI No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Menurut Rivai *et al* (2013), kredit bagi bank merupakan *earning assets* sekaligus *risk assets*, yaitu aset yang menghasilkan sekaligus mengandung risiko.

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) tahun 2015, diketahui bahwa 72% dana yang berhasil dihimpun oleh bank umum dan konvensional di Indonesia disalurkan kembali kepada debitur dalam bentuk kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa penyaluran dana dalam bentuk kredit merupakan kegiatan usaha perbankan yang memiliki porsi paling besar, bila dibandingkan dengan kegiatan usaha bank lainnya. Selain itu, pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang diberikan juga menjadi sumber utama pendapatan perbankan di Indonesia. Berdasarkan SPI tahun 2015, 92% pendapatan perbankan di Indonesia berasal dari pendapatan bunga dan 71% dari pendapatan bunga tersebut merupakan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penghasilan bank-bank di Indonesia didominasi oleh pendapatan bunga yang berasal dari penyaluran dana dalam bentuk kredit.

Dunia perbankan yang memiliki hubungan erat dengan *judgement* dan *policy*, tentunya memudahkan para manajer bank dalam melakukan praktik *earnings management*. Praktik *earnings management* yang biasa dilakukan manajer bank adalah dengan menggunakan *dynamic provisioning* atau kebijakan yang nilainya berubah-ubah, seperti *Loan Loss Provision* (LLP) atau di Indonesia biasa disebut dengan istilah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Menurut Oosterbosch (2010), LLP adalah akrual yang relatif besar bagi bank dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba. Hal ini memberikan insentif bagi manajer bank untuk menggunakan LLP sebagai alat dalam melakukan *earnings management*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahlen (1994), Collins *et al* (1995), Ahmed *et al* (1999) dan Anandarajan *et al* (2003) ditemukan

bukti bahwa bank-bank menggunakan LLP untuk melakukan *earnings management*. Menurut Dewandharu *et al* (2016), pola *earnings management* yang dilakukan oleh bank cenderung dilakukan dalam bentuk perataan laba atau *income smoothing*. Pernyataan tersebut tidak senada dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al* (2006), yang menyatakan bahwa praktik *earnings management* pada bank lebih cenderung dilakukan dengan cara menurunkan laba atau *income minimization*.

Dalam menentukan suku bunga kredit, direksi bank akan terlebih dahulu mempertimbangkan serta mengevaluasi kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manajer. Para direksi akan memperhitungkan biaya-biaya yang disajikan dalam laporan tersebut, seperti *cost of loanable funds*, *overhead cost*, serta *risk premium* yang tercermin dalam CKPN (Sawitri *et al*, 2009). Setelah memperhitungkan biaya-biaya tersebut, direksi akan mengestimasi biaya yang akan datang, dimana nantinya hasil estimasi tersebut akan menjadi salah satu komponen utama dalam menentukan besarnya suku bunga kredit. Selain perhitungan biaya, direksi juga akan memperhitungkan target laba atau *profit margin* yang harus dicapai perusahaan. Sebelum menentukan besaran *profit margin* yang akan dibebankan kedalam suku bunga kredit, tentunya direksi akan terlebih dahulu menilai performa perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Apabila manajer bank melakukan praktik *earnings management*, tentunya akan berdampak pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bank tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan para direksi dalam menetapkan kebijakan terkait suku bunga kredit yang akan dibebankan kepada debitur.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pengaruh Earnings Management terhadap Suku Bunga Kredit*”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut: “Apakah *Earnings Management* berpengaruh signifikan terhadap pembentukan Suku Bunga Kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *earnings management* terhadap suku bunga kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *earnings management* terhadap pembentukan suku bunga kredit dan memberikan masukan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *earnings management* terhadap pembentukan suku bunga kredit

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada literatur terdahulu mengenai praktik *earnings management* pada perusahaan perbankan di negara berkembang, khususnya Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang membangun kepada pihak bank dalam rangka mendeteksi praktik *earnings management* yang dilakukan manajer, serta memberikan referensi kepada bank untuk menentukan strategi yang lebih efektif dan efisien dalam rangka menentukan tingkat suku bunga kredit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara manajer dengan pemegang saham. Dalam teori keagenan disebutkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak antara pemegang sumber daya. Suatu hubungan *agency* muncul ketika satu atau lebih individu, yang disebut pelaku (*principal*), mempekerjakan satu atau lebih individu lain (*agent*) untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan.

Pada dasarnya teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi (Eisenhardt, 1989). Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang asumsi sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri, manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Asumsi informasi adalah bahwa

informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan.

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia dijelaskan bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak pemilik termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan manajer termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologinya, antarlain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi, padahal seharusnya manajer memihak kepada pemegang kepentingan karena mereka adalah pihak yang memberi kuasa manajer untuk menjalankan perusahaan. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan, dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang mereka kehendaki.

2.1.2 Teori Asimetri Informasi

Dalem teori asimetri informasi dijelaskan bahwa manajer tidaklah sempurna dalam menjalankan tugasnya sebagai *agent*. Manajer akan berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka sendiri dengan mengorbankan para pemegang saham perusahaan. *Agent* memiliki kemampuan untuk beroperasi sendiri dan mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan terbaik dari perusahaan hal ini disebabkan oleh informasi yang bersifat asimetris atau yang biasa disebut asimetri informasi.

Asimetri informasi merupakan kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*preparer*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholders* yang pada umumnya berperan sebagai pengguna informasi (*user*). *Asymmetric information theory* menyatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (*investor*). Investor yang merasa mempunyai informasi yang lebih sedikit akan berusaha menginterpretasikan perilaku manajer. Dengan kata lain, perilaku manajer termasuk dalam perilaku penentuan struktur modal.

Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh para manajer akan memicu terjadinya tindakan-tindakan guna memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh para manajer tersebut, dikarenakan para investor memiliki informasi yang umumnya lebih sedikit.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti *financial report* atau yang lebih sering disebut laporan keuangan.

Menurut Scott (2009) terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu:

1. *Adverse Selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan orang-orang dalam lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor serta *stakeholders* lainnya.

2. *Moral Hazard*

Kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan pemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

2.1.3 Bank

Lembaga keuangan bank atau yang biasa disebut bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman berupa kredit juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Peranan utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan atau sering disebut *financial intermediary*, dimana bank menjadi perantara dalam mengalihkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana.

Dalam UU RI No.10 tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kasmir (2003) mendefinisikan bank secara lebih sederhana. Menurutnya, bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Rosenberg (1982), bank adalah suatu badan atau organisasi, biasanya dalam bentuk perusahaan dan bekerjasama atau disewa dengan pemerintah, untuk melakukan penerimaan deposito dan giro yang berjangka, membayar bunga yang ada pada mereka sebagaimana yang telah diizinkan oleh hukum yang berlaku, membuat catatan diskon, memberikan sebuah pinjaman, berinvestasi didalam pemerintahan atau pada surat berharga lainnya. Darmawi (2001) juga memberikan

pendapat yang sejalan. Menurutnya bank merupakan sebuah perusahaan yang menghimpun informasi mengenai sumber-sumber hutang dan melakukan berbagai upaya agar sumber-sumber itu dapat ditarik ke dalam bank.

2.1.4 *Earnings Assets*

Kegiatan di dunia perbankan erat kaitannya dengan *earnings assets*. Bank yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan tentunya menginginkan *profit* atas kegiatan yang dilakukannya. Pengelolaan *earnings assets* yang baik menjadi kunci bagi bank untuk dapat mencapai target *profit* yang diinginkan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, yang dimaksud dengan *earnings assets* atau aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antarbank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Earnings assets berfungsi untuk memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan oleh bank. Namun demikian, penempatan dana dalam *earnings assets* juga memiliki risiko, yaitu risiko dana yang disalurkan tidak dapat kembali atau biasa disebut *non-performing loans*.

2.1.5 Suku Bunga Kredit

Sebelum memberikan kredit kepada nasabah, terlebih dahulu bank akan melakukan pertimbangan serta perhitungan atas suku bunga kredit yang akan dibebankan. Suku bunga kredit tersebut nantinya akan dipublikasikan kepada nasabah guna memberikan kejelasan serta mempermudah nasabah dalam menilai manfaat dan biaya atas kredit yang ditawarkan oleh bank.

Penentuan suku bunga kredit sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti biaya dana bank, *profit margin*, *overhead cost*, pajak dan *risk premium* yang diperkirakan dan dinyatakan dalam persentase tertentu (Siamat, 2001). Besar kecilnya suku bunga kredit juga sangat mempengaruhi proses penyaluran kredit oleh bank.

Dengan suku bunga kredit yang rendah, bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak sebagai cermin tingkat efisiensinya yang tinggi. Hal tersebut dapat mengundang datangnya rasa kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap manajemen bank yang bersangkutan. Sebaliknya suku bunga kredit yang tinggi akibat *cost of loanable funds* yang tinggi mencerminkan tingkat efisiensi yang rendah dalam operasional bank.

2.1.6 Cost of Loanable Funds

Dalam menghimpun dana dari masyarakat, tentunya bank harus memberikan *feedback* kepada para nasabah yang menyimpan uangnya di bank, baik berbentuk tabungan maupun deposito. *Feedback* yang diberikan kepada nasabah adalah berupa bunga simpanan. Dana yang berhasil dihimpun oleh bank atau dana pihak ketiga serta bunga pinjaman ini nantinya akan menjadi komponen dalam

perhitungan *cost of loanable funds*.

Cost of loanable funds merupakan biaya dana yang harus dibayar oleh bank atas tiap rupiah dana yang dihimpun dari pihak ketiga dan atas pinjaman yang diterima, baik dari bank lain maupun dari pihak lainnya setelah memperhitungkan ketentuan cadangan likuiditas wajib atau *reserve requirement*. Umumnya apabila *cost of loanable funds* pada suatu perusahaan rendah maka secara langsung akan mengakibatkan turunnya besaran suku bunga kredit. Namun sebaliknya *cost of loanable funds* yang tinggi akan mengakibatkan suku bunga kredit yang dibebankan kepada debitur akan semakin tinggi.

2.1.7 Overhead Cost

Ketentuan bank dalam mengklasifikasi biaya yang masuk kedalam *overhead cost* biasanya relatif sama. Namun dalam beberapa kasus terdapat biaya pada bank tertentu yang diakui sebagai *overhead cost* sedangkan pada bank lainnya biaya tersebut bukan diakui sebagai *overhead cost*. Besarnya *overhead cost* tiap bank juga berbeda antar bank satu dengan bank lainnya. Hal ini tergantung dari efisien bank dalam mengontrol *overhead cost* tersebut.

Pandia (2012) menyatakan *overhead cost* sebagai biaya pengelolaan kegiatan dan usaha bank baik langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap biaya kredit, seperti biaya sumber daya manusia, biaya pengelolaan sarana/prasarana penunjang, biaya aset bank, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional.

Dendawijaya (2000) mengemukakan bahwa para praktisi perbankan tidak memiliki pendapat yang sama tentang bagaimana merumuskan atau menghitung besarnya *overhead cost* apabila akan dijadikan salah satu komponen dalam menghitung besarnya *lending rate* yang akan dibebankan pada debitur.

Menurutnya dalam menetapkan besarnya persentase *overhead cost* terhadap tingkat *lending rate*, tiap bank memiliki kebijakan tersendiri. Hal tersebut juga sangat bergantung pada tingkat efisiensi bank yang bersangkutan didalam mengontrol biaya-biaya serta kemampuan bank dalam memperluas *earning assets*-nya. Bank yang memiliki volume kredit yang besar akan cenderung memiliki *overhead cost* yang rendah, dengan syarat bank tersebut mampu mengendalikan biaya dalam batasan yang masih tergolong wajar.

2.1.8 Risk Premium

Seperti halnya dalam bidang bisnis lainnya, bisnis perbankan tentunya tidak luput dari risiko. *Risk premium* yang merupakan salah satu dari risiko bank, secara umum dapat didefinisikan sebagai potensi risiko yang mungkin timbul sebagai akibat debitur gagal dalam memenuhi kontrak perjanjiannya.

Dalam PSAK No. 31 tentang Akuntansi Perbankan, bank memiliki peran penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sistem moneter melalui kedekatan hubungannya dengan badan-badan pengatur dan instansi pemerintah. Dapat dipahami apabila terdapat perhatian yang meluas terhadap kesehatan bank, terutama yang berkaitan dengan likuiditas dan solvabilitas bank serta tingkat risiko relatif yang melekat pada tipe usaha yang dijalankan bank yang bersangkutan.

PSAK No. 68 tentang Pengukuran Nilai Wajar, menyatakan bahwa *risk premium* merupakan kompensasi yang dicari pelaku pasar yang menghindari risiko (*risk-averse market participants*) untuk menanggung ketidakpastian yang inheren dalam arus kas suatu aset atau liabilitas. Pengukuran nilai wajar mencakup *risk premium* yang mencerminkan jumlah yang akan diminta pelaku pasar sebagai kompensasi atas ketidakpastian tersebut.

Dalam menentukan *risk premium* pada suatu bank, terdapat dua komponen yang harus diperhatikan, yaitu cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan aktiva produktif. Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Peraturan ini juga menjelaskan bahwa dalam membentuk CKPN, bank diharuskan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku, dalam hal ini berupa PSAK No.55 tentang Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK No.68 tentang Pengukuran Nilai Wajar.

2.1.9 Profit Margin

Profit margin merupakan laba atau keuntungan yang diharapkan atas pemberian kredit yang dilakukan oleh bank dalam rangka melakukan perencanaan bisnisnya. Tinggi rendahnya *profit margin* sangat bergantung pada strategi bank dalam menentukan target marketnya.

Menurut Darmawi (2011), bank adalah perusahaan yang memperoleh dana dari pemilik dan kreditur, lalu membelanjakan dana tersebut untuk memperoleh bahan baku, sumber daya manusia dan *capital*, yang pada akhirnya memperoleh pengembalian dana tersebut bersama *profit*. *Profit margin* merupakan komponen suku bunga kredit yang sulit ditelusuri, dikarenakan *profit margin* merupakan hasil dari perkiraan keuntungan yang diinginkan oleh bank, dimana tiap bank memiliki kebijakan serta pandangan tersendiri dalam menentukan besarnya. Perbedaan kebijakan ini salah satunya disebabkan oleh perbedaan perilaku para pengambil keputusan.

2.1.10 *Earnings Management*

2.1.10.1 Pengertian *Earnings Management*

Earnings management atau manajemen laba merupakan suatu bahasan yang kontroversial dan sangat penting dalam akuntansi keuangan belakangan ini. Hingga saat ini para ahli belum menemukan kesepakatan dalam mendefinisikan *earnings management*. Hal ini dikarenakan terdapat dua kubu yang saling berselisih dalam menafsirkan *earnings management*. Satu pihak mendefinisikan *earnings management* sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajer dalam mengelabui orang lain atau pihak yang berkepentingan, sedangkan pihak lainnya mendefinisikannya *earnings management* sebagai aktivitas yang wajar dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Sulistyanto (2008), *earnings management* tidak dapat dikategorikan sebagai kecurangan sejauh apa yang dilakukan masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi. Berikut merupakan definisi *earnings management* menurut para ahli yang telah diterima secara umum:

1. Schipper (1989)

Earnings management adalah intervensi atau campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Definisi tersebut mengartikan bahwa *earnings management* merupakan perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitas mereka. Manajer melakukan *earnings management* dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi untuk menaikkan laba atau menurunkan laba, pada saat manajer menaikkan laba manajer menggeser laba periode-periode yang akan datang ke periode sekarang dan pada saat manajer menurunkan laba yaitu dengan menggeser laba periode masa sekarang ke periode-periode berikutnya.

2. Fischer dan Rozenzweig (1995)

Earnings management adalah tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

3. Healy dan Wallen (1999)

Earnings management terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi.

Definisi *earnings management* yang dikemukakan Scott (2009) sebenarnya senada dengan definisi yang telah diungkapkan oleh para ahli sebelumnya. Namun Scott memiliki pandangan tersendiri dalam memahami apa itu *earnings management*. Menurut Scott terdapat dua pandangan yang berbeda dalam memahami *earnings management*. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs (opportunistic earnings management)*. Kedua, dengan memandang *earnings management* dari perspektif *efficient contracting (efficient earnings management)*, dimana *earnings management* memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui *earnings management*, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

2.1.10.2 Faktor Pendorong *Earnings Management*

Segala sesuatu umumnya terjadi dikarenakan terdapat alasan atau motif tertentu dibelakangnya. Hal ini berlaku juga pada praktik *earnings management*. Ada berbagai motivasi yang mendorong terjadinya praktik *earnings management*. Teori akuntansi positif (*positif accounting theory*) mengusulkan tiga hipotesis motivasi *earnings management*, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis* dan *political cost hypothesis*.

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan *earnings* lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan. Hipotesis ini cukup beralasan, dikarenakan seorang manajer tentu ingin mendapatkan imbalan yang tinggi. Apabila besaran bonus tersebut tergantung pada besar kecilnya laba perusahaan, maka seorang manajer atau siapapun itu tentu akan berusaha memberikan laporan pendapatan bersih setinggi mungkin agar mendapatkan bonus yang tinggi.

2. *Debt Covenant Hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal. Dalam artian lain semakin besar perusahaan melakukan pelanggaran perjanjian kredit berbasis akuntansi, semakin besar kemungkinan manajer akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pendapatan dari periode akan datang ke periode berjalan.

Dasar pemikirannya adalah bahwa meningkatnya *net income* yang dilaporkan akan mengurangi kemungkinan kesalahan teknis. Kebanyakan kesepakatan hutang berisi perjanjian bahwa peminjam harus memenuhi persyaratan atau ketentuan-ketentuan kesepakatan. Sebagai contohnya, perusahaan peminjam dapat mengadakan perjanjian untuk mempertahankan tingkat rasio hutang

terhadap ekuitas yang telah ditetapkan, cakupan bunga, modal kerja, dan atau ekuitas pemegang saham. Jika perjanjian itu dilanggar, maka kesepakatan hutang dapat memberlakukan sanksi atau hukuman, seperti batasan atas deviden atau peminjaman tambahan. Jelasnya, prospek pelanggaran perjanjian membatasi tindakan manajemen dalam menjalankan perusahaannya. Untuk mencegah, atau menunda dampak dari pelanggaran tersebut, pihak manajemen dapat mengadopsi kebijakan-kebijakan akuntansi untuk meningkatkan *earning*.

3. *Political Cost Hypothesis*

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya dengan mengenakan peraturan *antitrust* atau dengan menaikkan pajak pendapatan perusahaan .

2.1.10.3 Pola *Earnings Management*

Terdapat banyak pola yang tersedia yang dapat dipilih oleh manajer dalam melakukan *earnings management*. Pola tersebut bergantung terhadap kebijakan para manajer pada perusahaan yang bersangkutan, apakah manajer ingin meningkatkan laba guna memperoleh bonus lebih dari perusahaan atau menurunkan laba guna menghindari pajak yang tinggi.

Menurut Scott (2009), *earnings management* dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. *Taking a Bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

2. *Income Minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

4. *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Riyadi <i>et al</i> (2014)	Evaluasi Pengaruh Bi Rate (SBIR), <i>Cost of Loanable Fund</i> (COLF), <i>Overhead Cost</i> (OHC) dan <i>Spread</i> (SPR) Terhadap Tingkat Suku Bunga Kredit (SBK) Perbankan Tahun 2012	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel SBIR, COLF, OHC dan SPR berpengaruh signifikan terhadap SBK. Dari semua variabel yang mempengaruhi suku bunga kredit, variabel OHC memiliki pengaruh paling besar dan paling signifikan dibandingkan dengan variabel lainnya, dengan nilai mencapai 1,62% yang dapat diartikan apabila OHC mengalami perubahan satu persen maka suku bunga kredit akan mengalami perubahan sebesar 1,62%. Selanjutnya COLF dengan nilai mencapai 1,32%. Variabel SBIR dan SPR pengaruhnya hanya di bawah 1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut kurang begitu signifikan jika dibandingkan dengan variabel OHC dan COLF. Semua koefisien regresi variabel bebas memiliki tanda positif yang berarti bahwa <i>BI-Rate, Cost of Loanable Fund, Overhead Cost</i> dan <i>Spread</i> memiliki pengaruh positif terhadap Suku Bunga Kredit.</p>

Sawitri <i>et al</i> (2009)	Faktor-Faktor <i>Base Lending Rate</i> PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2002-2006	Hasil penelitian menunjukkan <i>cost of loanable fund</i> dan <i>base lending rate</i> tertinggi adalah pada tahun 2002, sedangkan mulai tahun 2003 sampai dengan 2006 <i>cost of loanable fund</i> dan <i>base lending rate</i> mengalami penurunan. Pengujian <i>cost of loanable fund</i> , <i>overhead cost</i> , <i>risk factor</i> , <i>spread</i> , <i>tax</i> dan <i>base lending rate</i> menggunakan uji korelasi. Berdasarkan uji korelasi bivariate, yang berkorelasi secara signifikan hanya variabel <i>risk</i> dengan <i>base lending rate</i> .
Setianto (2013)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga Kredit Investasi pada Sektor Perbankan di Indonesia Periode 2006-2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel BI Rate, Tingkat Inflasi, Uang Beredar dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Suku Bunga Kredit Investasi. Besarnya pengaruh variabel BI terhadap SBKI sebesar 0.7973 yang berarti BI berpengaruh secara positif terhadap pembentukan SBKI. Lalu besarnya pengaruh variabel IF terhadap SBKI sebesar 0.2443 yang menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Suku Bunga Kredit Investasi. Sedangkan untuk variabel UB dan NT, keduanya menunjukkan pengaruh yg kecil terhadap SBKI dengan besar pengaruh variabel masing-masing hanya sebesar 0.0009 dan 0.0004.

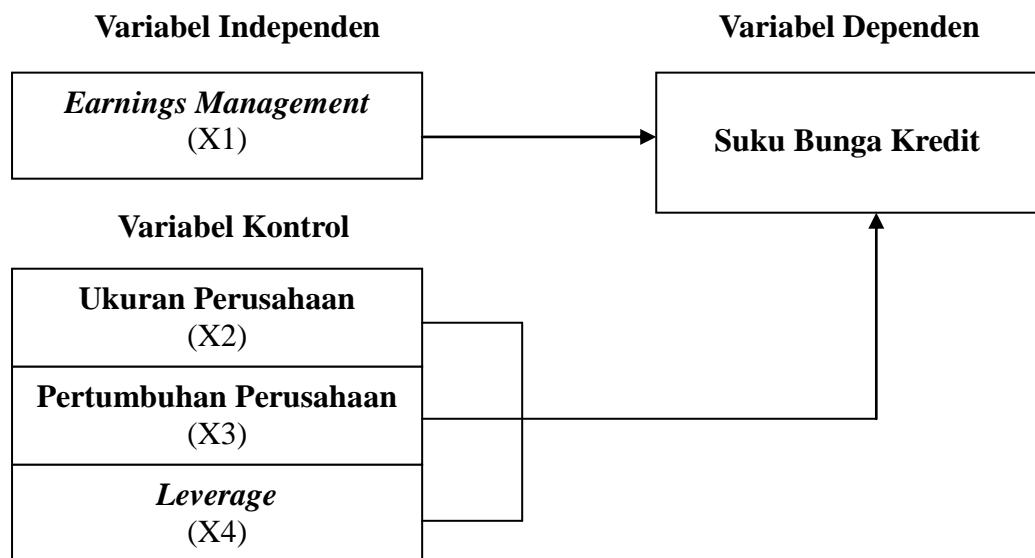
<p>Anggraita (2012)</p>	<p>Dampak penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) terhadap manajemen laba diperbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit</p>	<p>Hasil pengujian menemukan terjadi penurunan praktik manajemen laba diperbankan setelah penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006). Penurunan praktik manajemen laba setelah penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) mungkin disebabkan karena berdasarkan PSAK revisi ini penghitungan cadangan kredit penurunan nilai harus berdasarkan data historis <i>default</i> kredit bank atau dengan kata lain harus memakai sumber data yang diambil dari data-data transaksi minimal tiga tahun atau lima tahun sebelumnya sehingga sulit bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.</p>
<p>Dewandharu <i>et al</i> (2016)</p>	<p>Dampak Penerapan PSAK 55 (revisi 2006) atas Penyisihan Kerugian Kredit terhadap Praktik Manajemen laba</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan Penerapan PSAK 55 (revisi 2006) berdampak pada penurunan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh industri perbankan melalui penyisihan kerugian kredit dan penerapan PSAK 55 (revisi 2006) berdampak pada penurunan praktik perataan laba yang dilakukan oleh industri perbankan di Indonesia.</p>
<p>Rahmawati <i>et al</i> (2006)</p>	<p>Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen asimetri informasi, dan variabel kontrol <i>varian</i>, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, rata-rata kapitalisasi pasar dapat menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 35.84%. Dalam regresi antara variabel dependen manajemen laba dengan variabel independen asimetri informasi² didapatkan R² sebesar 0.183306 yang berarti asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen</p>

		manajemen laba sebesar 18%.
--	--	-----------------------------

Sumber : Berbagai jurnal riset dan penelitian (dimodifikasi dan diolah untuk keperluan penelitian ini)

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

2.4 Pengembangan Hipotesis

Dunia perbankan yang memiliki hubungan erat dengan *judgement* dan *policy*, tentunya memudahkan para manajer bank dalam melakukan praktik *earnings management*. Praktik *earnings management* yang biasa dilakukan manajer bank adalah dengan menggunakan *dynamic provisioning* atau kebijakan yang nilainya berubah-ubah, seperti *loan loss provision* (LLP) atau di Indonesia biasa disebut dengan istilah cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN).

Menurut Oosterbosch (2010), penyisihan kerugian kredit atau *loan loss provision* (LLP) adalah akrual yang relatif besar bagi bank dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba. Hal ini memberikan insentif bagi manajer bank untuk menggunakan LLP sebagai alat dalam melakukan *earnings management*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahlen (1994), Collins *et al* (1995), Ahmed *et al* (1999) dan Anandarajan *et al* (2003) ditemukan bukti bahwa bank-bank menggunakan LLP untuk melakukan *earnings management*. Menurut Dewandharu *et al* (2016), pola *earnings management* yang dilakukan oleh bank cenderung dilakukan dalam bentuk perataan laba atau *income smoothing*. Pernyataan tersebut tidak senada dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al* (2006), yang menyatakan bahwa praktik *earnings management* pada bank lebih cenderung dilakukan dengan cara menurunkan laba atau *income minimization*.

Dalam menentukan suku bunga kredit, direksi bank akan terlebih dahulu mempertimbangkan serta mengevaluasi kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manajer. Para direksi akan memperhitungkan biaya-biaya yang tersaji dalam

laporan tersebut, seperti *cost of loanable funds*, *overhead cost* dan *risk premium* yang tercermin dalam CKPN (Sawitri *et al*, 2009). Setelah memperhitungkan biaya-biaya tersebut, direksi akan mengestimasi biaya yang akan datang, dimana nantinya hasil estimasi tersebut akan menjadi salah satu komponen utama dalam menentukan besarnya suku bunga kredit. Selain perhitungan biaya, direksi juga akan memperhitungkan target laba atau *profit margin* yang harus dicapai perusahaan. Sebelum menentukan besaran *profit margin* yang akan dibebankan kedalam suku bunga kredit, tentunya direksi akan terlebih dahulu menilai performa perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Apabila manajer bank melakukan praktik *earnings management*, tentunya akan berdampak pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bank tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan para direksi dalam menetapkan kebijakan terkait suku bunga kredit yang akan dibebankan kepada debitur.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa praktik *earnings management* dapat mempengaruhi keputusan para direksi dalam menetapkan kebijakan terkait suku bunga kredit. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis:

***H_a* = *Earnings Management* berpengaruh signifikan terhadap Suku Bunga Kredit.**

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu variable dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel-variabel tersebut dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut ini:

3.1.1 Variabel Dependen

3.1.1.1 Suku Bunga Kredit

Dalam industri perbankan yang sangat kompetitif, penentuan suku bunga kredit menjadi alat persaingan yang sangat strategis (Dendawijaya, 2003). Apabila mampu mengendalikan faktor-faktor dalam penentuan suku bunga kredit, tentunya bank akan mampu menentukan suku bunga kredit yang lebih rendah dibandingkan dengan bank lain sehingga bank tersebut mampu bersaing secara kompetitif. Selanjutnya suku bunga kredit akan dilambangkan dengan SBK.

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.1 *Earnings Management*

Dalam penelitian ini *earnings management* yang dimaksud adalah *discretionary accrual*. *Discretionary accruals* adalah akrual yang nilainya ditentukan oleh kebijakan/diskresi manajemen. *Earnings management* dapat diukur melalui *discretionary accruals* (DA) yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TA) dan *nondiscretionary accruals* (NDA). Dalam menghitung DA, peneliti menggunakan *modified jones model*. Menurut Dechow *et al* (1995), *modified jones model* merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi praktik manajemen laba dibandingkan dengan model-model lainnya. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka rumus yang digunakan dalam *modified jones model* untuk menghitung nilai *non-discretionary accruals* dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

NDA_{it}	: <i>Non-discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
A_{it-1}	: Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
ΔREV_{it}	: Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
ΔREC_{it}	: Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
PPE_{it}	: Aktiva perusahaan perusahaan i pada periode ke t

Didefinisikan dalam model ini bahwa *total accruals* (TA) terdiri dari komponen *non discretionary accruals* (NDA) dan *discretionary accruals* (DA). Sehingga model untuk menentukan komponen *discretionary accruals* dirumuskan lebih lanjut sebagai berikut :

$$TA_{it} = N_{it} + CFO_{it}$$

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t

N_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

3.1.3 Variabel Kontrol

3.1.3.1 Ukuran Perusahaan

Salah satu determinan faktor penentu efisiensi operasional suatu perusahaan di antaranya adalah ukuran perusahaan (Green *et al*, 1991). Semakin besar aset yang dimiliki suatu bank diharapkan dapat semakin meningkatkan efisiensi bank tersebut karena bank-bank yang memiliki nilai aset lebih besar cenderung dapat membayar biaya *input* yang lebih rendah dibandingkan bank pesaingnya. Menurut Muljawan *et al* (2014), kemampuan bank melakukan efisiensi sangat memengaruhi penentuan besaran suku bunga kredit. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan (SZ) yang digunakan adalah *total assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai dengan periode 2015. Untuk mendapatkan hasil *total assets* yang lebih baik dan valid, maka langkah untuk mengatasinya adalah melakukan transformasi data mentah menjadi data yang merupakan nilai logaritma natural dari data itu sendiri ($\ln Total\ assets$).

3.1.3.2 Leverage

Leverage (LVG) merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang-hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun dari investor. *Leverage* atau solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut likuidasi pada suatu waktu.

Weston dan Copeland (1992) merumuskan rasio *leverage* sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total debts}}{\text{Total assets}}$$

Keterangan:

Total debt : hutang lancar ditambah hutang tidak lancar

Total assets : aset lancar ditambah aset tetap

3.1.3.3 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan dapat diketahui dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, yaitu dengan cara mengurangi penghasilan bersih pada awal periode pengujian dari penghasilan bersih pada akhir periode pengujian.

Formulanya yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$$

Keterangan:

Laba Bersih_t : Laba bersih akhir periode

Laba Bersih_{t-1} : Laba bersih periode sebelumnya

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah data keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Untuk proses pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	43
2	Tidak konsisten <i>listing</i> di BEI pada akhir tahun 2013 sampai dengan akhir tahun 2015 dan mempublikasikan Laporan Keuangan Auditan perusahaan di BEI	14
	Sampel	29

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel 3.1 di atas diperoleh sampel penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu sebanyak 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
13	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
18	BNLI	Bank Permata Tbk
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
20	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
21	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
22	BVIC	Bank Victoria International Tbk
23	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
24	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
25	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
26	MEGA	Bank Mega Tbk
27	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
28	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
29	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report*, *financial report* dan *company report* dari website Bursa Efek Indonesia serta website resmi bank.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk yang berbentuk data laporan keuangan tahunan, data sekunder tersebut diperoleh dari:

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang dapat diperoleh di website Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan.

2. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu literatur tentang laporan keuangan. Hal ini di maksudkan untuk mendukung pembahasan terhadap permasalahan yang diteliti dan memperoleh pemahaman secara teoritis. Sehingga dalam hal ini diperlukan dasar teori yang tepat agar penelitian ini membuat manfaat bagi semua kalangan.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Beda

Dalam mendeteksi *earnings management* di perusahaan perbankan, para peneliti terdahulu menggunakan model yang berbeda-beda. Rahmawati (2007), menyatakan *specific accruals model* merupakan model terbaik dalam mendeteksi *earnings management* di perusahaan perbankan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Dechow *et al* (1995) yang menyatakan bahwa *modified jones model* dapat mendeteksi *earnings management* dibandingkan dengan model-model lainnya. Oleh sebab itu, agar penelitian ini tidak bias, maka dilakukan uji beda independent sample t-test.

Uji beda digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang sama atau tidak. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2013). Dari hasil pengujian ini diharapkan tidak ditemukannya perbedaan antara *discretionary accruals* yang diukur menggunakan *specific accruals model* dengan *discretionary accruals* yang diukur menggunakan *modified jones model*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Salah satu metode dalam menguji normalitas, yaitu dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* merupakan metode uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poission*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.05.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini metode pengujian autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (*DW test*). Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. $0 < d < dl$, maka ditolak, karena tidak ada autokorelasi positif.
2. $dl \leq d \leq du$, maka tidak ada keputusan, dikarenakan tidak ada autokorelasi positif.
3. $4 - dl < d < 4$, maka ditolak, dikarenakan tidak ada autokorelasi negatif.
4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, maka tidak ada keputusan, dikarenakan tidak ada autokorelasi negatif.
5. $du < d < 4 - du$, maka diterima, dikarenakan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi linier berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain.

Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan karena dalam penelitian ini selain menggunakan satu variabel independen juga menggunakan tiga buah variabel kontrol. Tujuan dari uji regresi berganda ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini persamaan regresi berganda akan dirumuskan sebagai berikut:

$$SBK = \alpha + \beta_1 (DA) + \beta_2(SZ) + \beta_3(LVG) + \beta_4(GWH) + \varepsilon$$

Keterangan:

SBK	: Suku Bunga Kredit
α	: Konstanta
β	: Koefisien
DA	: <i>Discretionary accruals</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
LVG	: <i>Leverage</i>
GROWTH	: Pertumbuhan Perusahaan
ε	: <i>Error</i>

3.5.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Untuk menguji kelayakan model regresi digunakan statistik F dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel serta membandingkan nilai signifikansi. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Model regresi dinyatakan layak jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , jika sebaliknya maka model regresi dinyatakan tidak layak (Ghozali, 2013).

3.5.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual

Pengujian hipotesis ini menguji pengaruh masing-masing variabel *discretionary accruals, size, leverage dan growth* terhadap Suku bunga kredit menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t). Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan nilai t menurut tabel. Apabila nilai t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t menurut tabel, maka kita menerima hipotesis yang menyatakan bahwa setiap variabel-variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Signifikansi setiap variabel independen harus ≤ 0.05 . Jika nilai signifikansi variabel ≤ 0.05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansinya ≥ 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah *earnings management* berpengaruh signifikan terhadap pembentukan suku bunga kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), ditemukan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti terdukung, dimana *earnings management* yang diproksikan menggunakan *discretionary accruals* berpengaruh signifikan terhadap suku bunga kredit. Selain itu dari hasil uji statistik t, ditemukan bahwa variabel kontrol yang berupa ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga kredit. Kemudian pada uji beda yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata antara *discretionary accruals* yang dihasilkan oleh kedua model pendeteksi *earnings management*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Referensi waktu yang digunakan hanya tiga tahun, yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2015 dikarenakan keterbatasan data yang tersedia.

2. Sampel perusahaan pada penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan pada perusahaan perbankan pemberian kredit merupakan kegiatan utama dan bunga atas pemberian kredit tersebut merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh bank bila dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya.
3. Suku bunga kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga kredit ritel.

5.3 Saran

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah referensi waktu penelitian agar hasil penelitian data diamati dengan lebih baik.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas sampel perusahaan, tidak hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja.
3. Disarankan untuk penelitian berikutnya menggunakan kategori suku bunga kredit lainnya, seperti suku bunga kredit konsumsi, suku bunga kredit korporasi atau suku bunga kredit mikro.
4. Disarankan untuk penelitian berikutnya untuk menggunakan model pendeteksi *earnings management* lainnya, agar terdapat variasi dalam penelitian terkait suku bunga kredit ini dan dapat memudahkan peneliti lainnya dalam melakukan penelitian terkait model *earnings management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, *et al.* 1999. *Bank Loan Loss Provisions: a Reexamination of Capital Management, Earnings Management and Signaling Effects*. Journal of Accounting and Economics. Vol.28 No.1: Hal 1-25.
- Anandarajan, *et al.* 2003. *The role of loan loss provisions in earnings management, capital management and signaling: The Spanish experience*. Advances in International Accounting. Vol.16: Hal 45-65.
- Anggraita, Viska. 2012. *Dampak penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) terhadap manajemen laba diperbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XV: Banjarmasin
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Bank Indonesia: Jakarta.
- Beaver, H. William, Ellen E. Engel. 1996. *Discretionary Behavior with Respect to Allowances for Loan Losses and the Behavior of Security Prices*. Journal of Accounting & Economics. Vol.22: Hal 177-206.
- Collins, *et al.* 1989. *An analysis of intertemporal and cross-sectional determinants of earnings response coefficients*. Journal of Accounting and Economics. Vol. 11 No.2: Hal 143-182.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dechow, *et al.* 1995. *Detecting earnings management*. The Accounting Review. Vol.70 No.2: Hal 193-225.
- Dechow, *et al.* 1996. *Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC*. Contemporary Accounting Research. Vol.13 No.1: Hal 1-36.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Dewardharu, *et al.* 2016. *Dampak Penerapan PSAK 55 (revisi 2006) Atas Penyisihan Kerugian Kredit Terhadap Praktik Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi XIX: Lampung.

- Eisenhardt, Kathleem. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. Academy of Management Review. Vol.14 No.1: Hal 57-74
- Friedlan, M.L. 1994. *Accounting Choices by Issuers of Initial Public Offerings*. Contemporary Accounting Research. Vol.11: Hal 1-31.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ikatan Akutansi Indonesia. 2000. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31*. IAI: Jakarta.
- Ikatan Akutansi Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 68*. IAI: Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Edisi Pertama. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Jensen, M. C, Meckling W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . *Journal of Financial Economics*. Vol. 3 No. 4: Hal 305-360.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Kedelapan. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Lapoliwa. 1997. *Akuntansi Perbankan Jilid I*. Ikatan Bankir Indonesia: Jakarta.
- Lapoliwa. 2000. *Akuntansi Perbankan Jilid II*. Ikatan Bankir Indonesia: Jakarta.
- Muljawan, et al. 2014. *Faktor-Faktor Penentu Efisiensi Perbankan Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit*. Working Paper BI. WP/2/2014.
- Oosterbosch, RJJ Van. 2010. *Earnings Management in the Banking Industry: The consequences of IFRS implementation on discretionary use of loan loss provisions*. University Medical Center Rotterdam.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Statistik Perbankan Indonesia Agustus 2015*. Otoritas Jasa Keuangan: Jakarta.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang *Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang *Penilaian Kualitas Aset Bank Umum*.
- Purwanti, Sari. 2015. *Kamus Perbankan*. Nuansa Cendekia: Bandung.

- Rahmawati, *et al.* 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi IX: Padang.
- Rahmawati, Zaki Baridwan. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi, Regulasi Perbankan dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba dengan Model Akrua Khusu Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEJ)*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.6 No.2: Hal 139-150.
- Rahmawati. 2007. *Model pendeteksian manajemen laba pada industri perbankan publik di Indonesia dan pengaruhnya terhadap kinerja perbankan*. *Jurnal Akuntansi & Manajemen STIE YKPN Yogyakarta*. Vol.18 No.1.
- Rivai, *et al.* 2013. *Commercial Bank Management*. Rajawali Persada: Jakarta
- Riyadi, *et al.* 2014. *Evaluasi pengaruh BI rate (SBIR), Cost of Loanable Fund (COLF), Overhead Cost (OHC) dan Spread (SPR) terhadap tingkat Suku Bunga Kredit (SBK) perbankan Tahun 2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Perbanas: Jakarta.
- Sawitri, *et al.* 2009. *Faktor-faktor Base Lending Rate PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2002-2006*. Proceeding PESAT. Universitas Gunadarma: Jakarta.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Edisi Kelima. Prentice Hall: Canada
- Setianto, Thomas Budi. 2013. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Suku Bunga Kredit Investasi pada Sektor Perbankan di Indonesia Periode 2006-2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana: Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasiondo: Jakarta.
- Surifah. 2011. *Kepemilikan Ultimat, Tingkat Risiko, Efisiensi dan Kinerja Industri Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol.15 No.1.
- Tim Penyusun PAPI dan IAI. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Bank Indonesia: Jakarta.
- Undang-undang Pokok Perbankan Nomor: 10 Tahun 1998 tentang *Pokok-pokok Perbankan*.
- Wahlen, J.M. 1994. *The nature of information in commercial bank loan loss disclosures*. *The Accounting Review*. Vol.69 No.3: Hal 455-478.

Weston, J. F, Copeland T. E. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
Erlangga: Jakarta.

Widarjono, Agus. 2015. *Statistika Terapan Dengan Excel dan SPSS*. UPP STIM
YKPN: Yogyakarta.

Xiong, Y. 2006. *Earnings Management and its Measurement: A Theoretical
Perspective*. Journal of American Academy of Business.